

## Menurunnya Nilai Pancasila Sila Ke 5 Sebagai Dampak Perkembangan Teknologi Pada Kaum Generasi Milenial

Febby Nur Adhari<sup>1</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>

Email: [febbynuradhari9f@upi.edu](mailto:febbynuradhari9f@upi.edu), [dinieanggraenidewi@upi.edu](mailto:dinieanggraenidewi@upi.edu)

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

### Abstrak

Abad ke 21 merupakan abad yang identic dengan teknologi, pada abad ini teknologi berkembang dengan sangat pesat. Dengan adanya gadget yang semakin canggih segala sesuatu bisa dilakukan didalam rumah, salah satunya adalah berbelanja. Dengan gadget kita bisa berbelanja di rumah saja secara mudah, praktis, dan cepat. tetapi ternyata hal ini juga berdampak buruk bagi masyarakat Indonesia karena menimbulkan perilaku konsumtif terutama pada generasi millennial. Perilaku konsumtif ini juga bertentangan dengan pancasila sila ke 5 yaitu tidak bersifat boros dan tidak bergaya bermegah-megahan. Artikel ini Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode kualitatif deskriptif atau study pustaka yang menelaah jurnal-jurnal yang telah diterbitkan secara nasional maupun internasional. Penulisan karya ilmiah ini juga bertujuan untuk mengetahui mengkaji mengenai menurunnya nilai pancasila sila ke 5 sebagai dampak perkembangan teknologi terhadap perilaku konsumtif pada generasi milenial.

**Kata Kunci:** *hidup bermegah megahan, hidup boros, perilaku konsumtif, teknologi*

### Abstract

The 21st century is identic with technology, and in this century technology has proliferated. With gadgets getting more sophisticated everything can be done in the house, one is shopping. With gadgets you can do your shopping only at home easily, practically, and quickly. But it also turned out that this had had a adverse effect on the Indonesian people because it had given many of its consumptive behavior on millennial generations. This consumptive behavior also runs counter to pancasila 5 that is not extravagant and is not extravagant. The writing of this scientific work USES descriptive qualitative methods or study libraries that study internationally published and published journals. The writing of this scientific work is also about reviewing the upward upward rise in pancasila 5 as a result of the technological development of consumer behavior on millennials.

**Keywords:** *a life of boasting, wastefulness, consumer behavior, technology*

### PENDAHULUAN

Pengertian gadget secara umum yaitu suatu perangkat atau alat elektronik yang memiliki ukuran relatif kecil. (Rizky Nafaida et al., 2020) Fungsi khusus dari gadget ini terbilang sangat praktis untuk digunakan. Gadget merupakan perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus.(Andriyani et al., 2021) Gadget ini sangat populer dikalangan masyarakat, baik orang dewasa, remaja, dan anak anak sekalipun sekarang sudah memakai gadget. Karena masa pandemic yang mengharuskan kita. berada di rumah. Berdasarkan

kebijakan dari pemerintah, semua kegiatan harus dilakukan didalam rumah, terutama berbelanja. Dimana rata-rata kegiatan ini dilakukan secara online melalui media social dalam bentuk website atau aplikasi yang tersedia dalam gadget tersebut. (Khoiriyati & Saripah, 2018) seperti shopee, tokopedia, bukalapak, whatsapp, Instagram, blibli, JD.ID, Zalora, dan sebagainya. Dengan menggunakan aplikasi – aplikasi tersebut masyarakat tidak perlu keluar rumah dan berdesak desakan jika ingin membeli sesuatu, masyarakat hanya perlu memijit tombol yang ada di layar, sehingga hal ini dapat

mempermudah kita untuk berbelanja dan bertransaksi. Aplikasi – aplikasi E-Commerce juga menjadikan proses perbelanjaan kita menjadi praktis, adanya penghematan dalam segi waktu dan tenaga. (Abdu'a & Wasiyanti, 2019) sehingga masyarakat pun sekarang lebih tertarik berbelanja online daripada berbelanja langsung ke tokonya demi mendapatkan barang yang diinginkan. Barang- barang yang ada di aplikasi tersebut sediakan juga sangat beragam dan lucu – lucu. Yang tidak kalah menariknya pada aplikasi – aplikasi tersebut terdapat voucher gratis ongkir, cashback, dan voucher jenis lainnya, yang membuat masyarakat semakin ingin berbelanja di aplikasi tersebut. Selain itu, pada aplikasi seperti shopee memiliki fitur shopeepay later, dimana shopee pay later ini meringankan bagi pembeli untuk membeli sekarang tetapi membayarnya nanti, pembayaran shopee pay later ini juga bisa dengan cara mencicil. Cicilan yang dipilih bisa bulan depan, 3 bulan, 6 bulan, hingga 1 tahun. Bunga yang dikenakan juga tidak terlalu besar. Dengan kemudahan, kecepatan, kepraktisan dan kemenarikan dari aplikasi E-commerce ini masyarakat semakin tertarik pada aplikasi belanja online ini. Tetapi ternyata dapat memberikan dampak yang buruk terhadap masyarakat Indonesia termasuk remaja dan mahasiswi, karena hal ini dapat menimbulkan perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku pembeli yang tidak memiliki kepuasan atau kesenangan tersendiri serta tidak mempertimbangkan fungsi atau kebutuhannya. (Ainy, 2020) selain itu perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu perilaku remaja yang berlebihan dalam mengkonsumsi barang. (Lestarina et al., 2017) Hal ini cenderung terjadi di suatu masyarakat yang memiliki gaya hidup dimana materi dianggap dapat menimbulkan adanya suatu kepuasan tersendiri. (Cavenett, 2013) dan hal tersebut sering terjadi di kalangan remaja putri dan mahasiswi, dan orang dewasa. Masyarakat Indonesia termasuk remaja, dan mahasiswi saling berlomba menunjukkan hal baru dari mereka. (Kurniawan, 2017) seperti barang yang bermerk dan barang yang lucu untuk mengikuti trend terkini. (Gumulya & Widiastuti, 2003) Tidak sedikit remaja putra dan mahasiswa juga membeli dengan menggunakan E-commerce tersebut. Trend online dalam berbelanja menjadi suatu gaya masyarakat Indonesia saat ini untuk memenuhi kebutuhannya, terutama pada remaja dan mahasiswi. (Meranti, 2015) Perilaku konsumtif ini sangat buruk bagi masyarakat, karena selain bertentangan dengan nilai Pancasila yang ke 5 juga bisa mengakibatkan tidak dapat mengatur keuangannya dengan baik (boros). (Mujahidah, 2021)

dalam pancasila yaitu sila kelima diharuskan masyarakat menerapkan hidup hemat, dan sebisa mungkin perilaku hidup hemat dilakukan sejak dini yaitu diperkenalkan sejak sekolah dasar. (Willy Yuberto Andrisma, 2007) gaya hidup hemat (Pangestuti, 2019) sudah jarang dilakukan saat ini. Hal ini berarti nilai yang terkandung dalam Pancasila terutama sila kelima. (Lestari et al., 2020) yaitu tidak boros dan tidak bergaya hidup mewah sudah dihiraukan oleh masyarakat Indonesia. (Dr. Hj. Hernawati, 2016) Oleh karena itu permasalahan mengenai perilaku hidup konsumtif sangat perlu diperhatikan agar nilai – nilai yang terkandung didalamnya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Tulisan yang memang terakreditasi di beberapa platform yang legal dan artikel-artikel serta buku yang berhubungan dengan judul penelitian adalah menurunnya nilai pancasila ke 5 sebagai dampak perkembangan teknologi pada kaum generasi milenial. Artikel, review dan lain-lain menjadi sumber dalam pembahasan, dimana hal ini bertujuan untuk mengkaji mengenai menurunnya nilai pancasila sila ke 5 sebagai dampak perkembangan teknologi terhadap perilaku konsumtif pada generasi milenial. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang pada prinsipnya merupakan suatu prosedur untuk menghasilkan rangkaian deskripsi mengenai apa yang akan dikatakan serta ditulis oleh sasaran penelitian dalam suatu gambaran mengenai perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan berupa kata-kata deskriptif. Penggunaan metode kualitatif yaitu untuk meneliti sesuatu secara ilmiah, dimana hal tersebut dibutuhkan tiga instrumen yaitu (observasi, wawancara, dokumentasi), mengkonstruksi fenomena, menemukan hipotesis, keunikan, serta memahami makna, merupakan sifat dari penelitian kualitatif ini. Pendekatan kualitatif digunakan oleh penulis untuk mengkaji menurunnya nilai pancasila sila ke 5 sebagai dampak perkembangan teknologi terhadap perilaku konsumtif pada generasi milenial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Nilai nilai Pancasila**

Secara bahasa, “Pancasila” berasal dari bahasa Sansekerta yaitu “Panca” yang berarti lima, dan “Sila” yang berarti dasar. Sehingga Pancasila merupakan lima dasar. Pancasila didirikan oleh pendiri bangsa Indonesia dengan tujuan agar kita memiliki pondasi yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan. Suatu dasar

negara bangsa Indonesia yang menjadi landasan dari segala keputusan bangsa dan mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia merupakan pengertian dari Pancasila. Dengan hal ini berarti Pancasila diciptakan agar bangsa Indonesia menjadi negara yang mempunyai pondasi, dasar yang kuat dan sulit untuk dipengaruhi apalagi sampai dijajah oleh bangsa lain. Pancasila memiliki 5 nilai-nilai didalamnya yaitu, nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

**Ketuhanan yang maha esa**

Pancasila sila ke - 1 mengandung nilai religious, seperti kepercayaan terhadap Tuhan atau sang pencipta segala hal yang memiliki sifat yang sempurna dan juga suci. Sifat – sifat tersebut seperti Maha adil, Maha Perkasa, Maha Kuasa, Maha Pengasih, Maha Bijaksana, dan lain-lain. Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yaitu menjauhi semua larangannya dan menjalankan perintah-perintahnya. Sebagai seorang manusia yang diberi nikmat oleh Tuhan berupa segala potensi, kita harus bisa memanfaatkan hal tersebut dengan sebaik baiknya, seperti menjaga seluruh yang ada di muka bumi ini, saling menjaga antar sesama makhluk tuhan, memperhatikan kepentingan seluruh makhluk tuhan, saling bertoleransi antar sesama makhluk tuhan, terutama antar umat beragama. Nilai yang terkandung dalam sila ini juga memberikan kebebasan untuk memilih, menjalankan serta mengamalkan ibadah sesuai dengan agamanya masing masing (tidak ada paksaan).

Indonesia mempunyai beragam suku bangsa, budaya, dan agama. Indonesia memiliki 5 agama yang berbeda yaitu, Islam, Kristen, Konghucu, Katolik, Buddha dan hindu. Oleh karena itu cara mereka menjalani ibadah, kebiasaan, aturan – aturan berbeda beda, dan kita harus bisa menghargai semua perbedaan tersebut. Contoh Penerapan dalam kehidupan sehari – harinya seperti, Melaksanakan ibadah sesuai kepercayaan masing2, bersyukur atas nikmat yang telah diberikan, menghormati dan menghargai antar sesama pameluk agama serta selalu menjaga kerukunan antar umat.

### **Kemanusiaan yang adil dan beradab**

Sila ke 2 mengandung nilai kemanusiaan hal ini berarti terdapat pengakuan terhadap persamaan derajat antarsesama manusia dan setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang harus dihormati, diperhatikan, dan diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Dengan kata lain seluruh masyarakat Indonesia harus mendapatkan perlakuan serta pengakuan yang

sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk hidup. Nilai Pancasila sila ke 2 ini didasarkan kepada pernyataan bahwa seluruh manusia memiliki hak, kewajiban, derajat dan martabat yang sama. Nilai kemanusiaan yang ada pada sila ini yaitu hak, kewajiban dan martabat yang sejajar, serta terdapat pengakuan terhadap harkat dan martabat manusia dalam segala hak serta kewajiban asasi yang dimiliki setiap manusia, adanya perlakuan yang adil terhadap diri sendiri, tuhan, serta alam yang ada di sekitarnya. Sejatinya setiap manusia merupakan makhluk yang beradab dan berbudaya, manusia mempunyai keyakinan masing – masing serta daya cipta, rasa, dan hal ini yang menjadikan manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna. Mengembangkan sikap tenggang rasa, saling menyayangi dan mengakui persamaan derajat, hak serta kewajiban antar sesama manusia, gemar dalam melakukan kegiatan kemanusiaan, memiliki jiwa solidaritas dan sifat terbuka, toleransi yang tinggi, merupakan contoh penerapan dari sila ke 2 Pancasila dan hal ini dapat menjadikan manusia tidak bisa bertindak semaunya kepada orang lain. Jika masyarakat tidak menerapkan nilai Pancasila sila ke 2 ini maka hal yang akan terjadi adalah tingginya angka kriminalitas di Indonesia.

### **Persatuan Indonesia**

Pada sila ke-3 Pancasila terkandung nilai persatuan bangsa dan tentu saja hal ini harus diperhatikan dengan baik karena hal tersebut merupakan usaha untuk mempersatukan masyarakat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada nilai sila ini memiliki wujud tekad dan kuat yang utuh serta satu tujuan yaitu Indonesia. Nilai persatuan dapat terwujud dalam sikap membela tanah air, menjunjung tinggi nilai patriotisme serta mengakui adanya keberadaan bhineka tunggal ika yang memberikan arahan dalam pembinaan maupun pergerakan kesatuan bangsa yang memiliki jiwa. Penerapannya dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari seperti, adanya kerjasama yang mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi, mempunyai sikap rela berkorban, bangga dan cinta akan tanah air, serta memiliki jiwa persatuan yang kuat didasarkan kepada Bhineka Tunggal Ika. Dengan adanya perbedaan suku bangsa ini akan membentuk dan memotivasi bangsa Indonesia dalam mewujudkan persatuan serta kesatuan bangsa. Dalam pencapaian perwujudan nilai persatuan ini memang tidak mudah, kita harus melalui hambatan serta tantangan baik yang berasal dari dalam maupun luar, dan hal ini membutuhkan persatuan yang sangat

kuat supaya bangsa Indonesia menjadi negara yang kuat dan sulit untuk dipecah belah.

### **Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan**

Dalam sila keempat ini terkandung nilai kerakyatan, seperti pengambilan keputusan harus dilandaskan kepada asas musyawarah sehingga hal ini bisa mencapai sebuah mufakat, tentu saja suatu musyawarah tersebut harus memiliki sifat kekeluargaan, tidak ada paksaan, dan juga mementingkan kepentingan Bersama, bangsa dan juga negara daripada kepentingan pribadi atau golongan, pemerintahan yang dilaksanakan di Indonesia merupakan demokrasi yaitu berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, jadi kedaulatan berada di tangan rakyat, pimpinan kerakyatan merupakan hikmat kebijaksanaan yang didasarkan kepada akal yang sehat, warga negara Indonesia tidak dibeda bedakan kedudukannya serta kewajibannya. Seperti yang telah dijelaskan diatas dengan adanya sila keempat ini membuat Indonesia menjadi negara yang demokratis yaitu semua warga negara mempunyai hak yang sama untuk mengambil sebuah keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Dan Indonesia menganut prinsip demokrasi yaitu pemerintahan berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari, seperti lebih mengutamakan kepentingan negara daripada kepentingan pribadi, lebih mengutamakan mengutamakan musyawarah bukan ego masing-masing dalam mengambil sebuah keputusan, tidak memaksakan keinginan kita kepada orang lain, menerima hasil musyawarah untuk kepentingan Bersama, adanya rasa tanggung jawab, memikirkan dengan akal sehat, serta sesuai dengan hati nurani pada saat melaksanakan musyawarah.

### **Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

Dalam pancasila sila kelima ini mengandung nilai keadilan. Nilai keadilan tersebut merupakan nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat yang bertujuan agar bangsa Indonesia menjadi masyarakat yang adil dan makmur secara lahir dan batin. Selain itu pada pancasila sila kelima ini menekankan bahwa dalam menjalani kehidupan berbangsa dan juga bernegara harus terdapat adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban. Sebagai masyarakat Indonesia yang baik serta sebangsa dan setanah air kita harus bisa memiliki sikap yang adil kepada siapapun itu, selain itu kita harus bisa saling menghormati hak-hak yang dimiliki oleh

orang lain, kita juga harus saling tolong menolong antar sesama makhluk tuhan. Dalam kehidupan sehari-hari nilai yang terkandung dalam sila kelima ini yaitu menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, bersikap tidak memihak (netral), menghormati hak-hak orang lain, saling tolong menolong antarsesama manusia, memiliki sikap hemat dan hidup secara sederhana, tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, serta saling menghargai apa yang dihasilkan oleh orang lain

### **Perkembangan Teknologi**

Perkembangan teknologi dari dulu hingga sekarang mengalami perkembangan yang sangat cepat. Hal ini sangat berpengaruh besar bagi kehidupan manusia, perkembangan teknologi yang berkembang pesat membuat gadget semakin canggih. Kata gadget berasal dari Bahasa Inggris, yang kegunaannya sebagai sebuah alat elektronik dengan ukuran yang kecil, yang dapat membantu segala pekerjaan manusia. Dengan adanya gadget hal itu akan memudahkan kita menjalani kehidupan dengan praktis dan juga cepat. Dengan ukurannya yang kecil dan ringan, hal itu memudahkan kita untuk membawanya kemana mana. Selain itu gadget memiliki banyak manfaat diantaranya untuk mencari informasi dengan cepat dan mudah, mempermudah berkomunikasi dengan kerabat jauh, sebagai media hiburan, memperluas jaringan sosial, mempercepat pekerjaan, dan bahkan saat ini gadget bisa dipakai untuk tempat berbelanja secara online. Berhubung pada saat ini Indonesia sedang dilanda virus covid 19 yang mengharuskan seluruh masyarakat untuk berdiam diri dirumah, pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa seluruh kegiatan juga dilakukan dirumah. Hal ini menyebabkan masyarakat yang terbiasa membeli makanan, baju ditoko mengalami kesulitan karena tidak bisa sembarangan keluar rumah. Dengan hadirnya gadget ini maka hal itu akan mempermudah kita untuk melakukan sesuatu didalam rumah, seperti belajar, bekerja, bahkan berbelanja. Penggunaan gadget pada saat ini sangat populer di semua kalangan baik itu orang dewasa, remaja, orang tua, dan anak-anak sekalipun. Penggunaan gadget dalam masyarakat Indonesia sudah menjadi kebutuhan primer dan sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penggunaan gadget tersebut didominasi oleh remaja dan mahasiswa. Remaja dan mahasiswa sering sekali menggunakan gadget ini. Biasanya mereka menggunakan gadget tersebut untuk berbelanja online atau sering kita sebut E-Commerce. Aplikasi – aplikasi E-Commerce yang digunakan untuk berbelanja seperti

shopee, bukalapak, tokopedia, blibli, lazada, JD.ID, zalora, whatsapp, instagram, tiktok shop dan sebagainya. Aplikasi – aplikasi ini yang sering digunakan oleh para remaja dan mahasiswa untuk berbelanja, dan aplikasi yang sering digunakan adalah shopee. Dengan adanya aplikasi ini banyak masyarakat, termasuk remaja dan mahasiswa yang tertarik untuk mencoba berbelanja secara online. Selain karena barang yang disediakan bermacam-macam dan lucu, penggunaannya juga sangat mudah, faktor lain masyarakat suka berbelanja online adalah tenaga yang dikeluarkan tidak banyak atau bahkan tidak ada karena kita hanya memijit layar hp saja, pembayarannya pun bisa digunakan disana. Tidak hanya itu E-Commerce seperti shopee, Lazada, Tokopedia sering sekali menyediakan voucher gratis ongkir dan cashback besar – besaran sehingga hal ini menarik perhatian masyarakat. Terlebih lagi shopee memiliki fitur terbaru yaitu shopee pay later, dimana fitur ini berguna sekali bagi masyarakat yang membutuhkan barang dengan cepat tetapi pembayaran tersebut ingin dicicil. Dengan shopee pay later ini pembayaran nya juga dapat dicicil. Cicilan yang dipilih bisa bulan depan, 3 bulan, 6 bulan, hingga 1 tahun. Bunga yang dikenakan juga tidak terlalu besar. Karena faktor-faktor inilah yang membuat masyarakat terutama remaja dan mahasiswa sering berbelanja online. Tetapi dengan kecanggihan teknologi, dan aplikasi- aplikasi yang mempermudah kita untuk berbelanja hal ini ternyata berdampak buruk bagi masyarakat Indonesia termasuk remaja dan mahasiswa, karena hal ini dapat menimbulkan perilaku konsumtif.

### **Perilaku Konsumtif**

Dengan kecanggihan gadget yang bisa membuat proses belanja menjadi praktis dan mudah, serta aplikasi-aplikasi yang memiliki banyak promo seperti gratis ongkir, cashback, fitur shopee pay later. Hal ini menimbulkan dampak negative juga terhadap masyarakat. Banyak dari masyarakat Indonesia memiliki gaya hidup yang konsumtif bukan gaya hidup hemat. Perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang dimana orang tersebut mengonsumsi atau membeli barang secara berlebihan baik itu barang atau jasa, sehingga hal itu akan menimbulkan sikap boros pada seseorang, orang yang berperilaku konsumtif mereka lebih mengutamakan kesenangan daripada kebutuhan, dan juga dapat menimbulkan kecemasan dan rasa tidak aman. Hal ini sering terjadi pada orang masyarakat Indonesia terutama pada remaja, mahasiswa, dan orang dewasa, mereka sering berbelanja barang yang tidak terlalu mendesak, bukan

hanya barang-barang yang lucu tetapi baju yang bermerk. Hal itu mereka lakukan karena trend yang sedang kekinian, gaya hidup yang bermegah-megahan. Sikap yang boros dan bermegah-megahan ini sangat bertentangan dengan Pancasila sila ke 5 yaitu mengenai tidak bersifat boros dan bergaya hidup mewah. Berperilaku konsumtif juga bisa berdampak berkurangnya kepercayaan diri terhadap orang tersebut. Selain E-Commerce, media sosial seperti Instagram dan tiktok sering menampilkan fashion-fashion yang berasal dari negara luar, yang mana hal ini membuat anak remaja cenderung ingin meniru berpakaian seperti itu juga dan untuk mendapatkan barang tersebut remaja, mahasiswa sering kali mendapatkannya dengan cara membohongi ayah atau ibu mereka, dan yang lebih parah ketika anak tersebut tidak dituruti kemauannya, dia akan mencari segala cara untuk mendapatkan barang tersebut. Hal inilah yang sering kita jumpai pada masyarakat jaman sekarang khususnya pada era zaman milenial. Ini membuktikan bahwa Nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila mulai mengalami penurunan bahkan semakin luntur sebagai akibat dampak negative dari adanya perkembangan teknologi saat ini.

### **SIMPULAN**

Pesatnya perkembangan teknologi, menyebabkan peradaban manusia juga berkembang pesat. Dengan adanya gadget, hal itu dapat mempermudah kita untuk melakukan segala sesuatu, baik itu mencari informasi, berkomunikasi dengan keluarga, mencari hiburan, dan berbelanja. Gadget memiliki aplikasi-aplikasi untuk berbelanja online, dengan aplikasi belanja online inilah membuat masyarakat tidak perlu susah payah pergi ke sebuah toko, tetapi ternyata kemudahan inilah yang berdampak buruk juga bagi masyarakat Indonesia, karena hal ini menimbulkan perilaku konsumtif, terutama pada generasi milenial. Dengan adanya voucher gratis ongkir, cashback, dan fitur shopee pay later membuat masyarakat lebih berperilaku konsumtif dan dampak yang paling parah adalah remaja atau mahasiswa menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan barang tersebut. Hal ini tentunya sangat bertentangan dengan nilai Pancasila sila ke 5 yaitu tidak hidup boros dan tidak hidup bermegah-megahan. Dan hal ini sering kita jumpai pada masyarakat jaman sekarang khususnya pada era zaman milenial. Hal ini membuktikan bahwa Nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila mulai mengalami penurunan bahkan semakin luntur sebagai akibat dampak negative dari berkembangnya teknologi pada saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Ainy, Z. N. (2020). Pengaruh E-Commerce Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Di Kelurahan Karang Panjang Kota Ambon. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(2), 226–235.  
<https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2672>
- Abdu'a, A. R., & Wasianti, S. (2019). Pengukuran Kualitas E-Commerce Shopee Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Webqual 4.0. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 21(2), 143–148.  
<https://doi.org/10.31294/p.v21i2.6357>
- Andriyani, Y., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2021). DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA GLOBALISASI. VI.
- Cavenett. (2013). Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.  
<http://eprints.ums.ac.id/16919/>
- Dr. Hj. Hernawati, R. (2016). PENGUATAN PANCASILA SEBAGAI PEMERSATU BANGSA DALAM UPAYA MENCEGAH KEJAHATAN DENGAN KEKERASAN. 61–72.
- Gumulya, J., & Widiastuti, M. (2003). Pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa universitas esa unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 11(01), 50–65.  
<https://www.neliti.com/publications/126900/pengaruh-konsep-diri-terhadap-perilaku-konsumtif-mahasiswa-universitas-esa-unggu>
- Khoiriyati, S., & Saripah, S. (2018). Pengaruh Media Sosial pada Perkembangan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 49–60.  
<https://doi.org/10.31538/aulada.v1i1.209>
- Kurniawan, C. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif ekonomi pada mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4), 107–118. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/2709>
- Lestari, P., Sunarto, & Cahyono, H. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Kelima Dalam Pembelajaran. *Sosial Horizon*, 7(2), 130–144.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.29210/3003210000>
- Meranti, D. I. K. (2015). PERILAKU KONSUMTIF MELALUI ONLINE SHOPPING FASHIONPADA MAHASISWI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA. II, 1–15.
- Mujahidah, A. N. (2021). Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganannya. *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application, and Development*, 1(1), 1.  
<https://doi.org/10.26858/ijosc.v1i1.19316>
- Pangestuti, W. N. (2019). Dinamika psikologi gaya hidup hemat dikalangan mahasiswa. (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta), 1–17.
- Rizky Nafaida, Nurmasiyah, & Nursamsu. (2020). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 03(02), 57– 61.  
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/2807>
- Willy Yuberto Andrisma, S. . (2007). PENGARUH PENDIDIKAN EKONOMI DI LINGKUNGAN KELUARGA, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN FINANCIAL LITERACY DIINTERMEDIASI MELALUI GAYA HIDUP TERHADAP SIKAP HIDUP HEMAT SISWA MA NEGERI II KOTA BATU MALANG. *Pembagian Harta Waris Dalam Adat Tionghoa Di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang*, 1(14 June 2007), 1–13.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/11715904.pdf>